

BAB VII

PENGARUH *DEBT COVENANT*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Luluk Nur Afidah¹⁾, Linda Agustina²⁾, Caraka Hadi³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

lulukafidah248@gmail.com¹⁾,

lindaagustina@mail.unnes.ac.id²⁾,

carakahadi@mail.unnes.ac.id³⁾



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt covenant, financial distress, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 yang berjumlah 76 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan terpilih 44 perusahaan dengan 114 unit analisis akhir. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt covenant dan financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan growth opportunity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, ditemukan bahwa risiko litigasi memperlemah pengaruh debt covenant terhadap konservatisme akuntansi, tetapi risiko litigasi tidak dapat memperkuat financial distress dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi. Orisinalitas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel moderasi yaitu risiko litigasi. Hal ini dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya sehingga digunakan variabel moderasi untuk memberikan kejelasan dan memberikan referensi terhadap fakta-fakta research gap.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi; Debt Covenant; Financial Distress; Growth Opportunity; Risiko Litigasi

Pendahuluan

Laporan keuangan harus memenuhi prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Dalam menyusun laporan keuangan, metode akuntansi yang dipilih perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan (Yulianti & Nursiam, 2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) memberikan keleluasaan kepada perusahaan dalam menentukan praktik akuntansi yang ingin digunakan dari beberapa pilihan yang tersedia (Efendi & Handayani, 2021).

Adanya fleksibilitas perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi akan berpengaruh terhadap manajemen perusahaan dalam menyajikan keuangan perusahaan. Manajemen dapat terpengaruh untuk melakukan dan menerapkan prinsip optimis (tidak konservatif) yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Untuk mencegah perilaku manajemen yang terlalu optimis terhadap laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif (Solichah & Fachrurrozie, 2019).

Konservatisme merupakan pelaporan keuangan yang hati-hati dengan menunjukkan pertimbangan dan reaksi yang cermat terhadap ketidakpastian di masa depan (Agustina et al., 2023). Prinsip konservatisme ini diterapkan dengan menunda pengakuan laba sebelum direalisasi dan segera mengakui potensi kerugian. Konsep ini akan membuat perusahaan berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian. Selain itu laba yang disajikan overstatement lebih berbahaya daripada penyajian laba understatement (Hardiyanti et al., 2022).

Widiatmoko et al., (2020) menemukan bahwa penerapan konservatisme akuntansi rendah dengan nilai rata-rata 0.013700 pada perusahaan manufaktur 2017-2019. Selain itu Mumayiz & Cahyaningsih (2020) menemukan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata 0.08119 pada perusahaan sub sektor barang konsumsi tahun. Penelitian lain yang dilakukan (Hardiyanti et al., 2022) memperoleh rata-rata dari konservatisme akuntansi sebesar -0.510114 yang berarti bahwa penerapan konservatisme akuntansi yang masih rendah pada perusahaan sektor transportasi tahun

Laba yang dinyatakan terlalu tinggi dapat menyebabkan laporan keuangan mengandung informasi yang tidak sesuai, seperti halnya pada PT Timah Tbk (TINS) tahun 2018. Laporan keuangan per 31 Desember 2018 laba bersih TINS tercatat sebesar Rp 531,35 miliar, keuntungan ini turun menjadi Rp 132,29 setelah direvisi. Dalam laporan keuangan tahun 2019, manajemen TINS menyatakan alasan revisi laporan keuangan tahun 2018. Laporan keuangan mempertimbangkan kembali interpretasi



dakta, keadaan, dan perlakuan akuntansi yang relevan. Salah satu penyebabnya kurang tercatatnya beban pokok pendapatan penjualan timah olahan (www.kontan.co.id, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa TINS tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Debt covenant, yang diteliti oleh Abdurrahman et al., (2020) dan Budiandru et al., (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil lain ditunjukkan oleh Nuraeni & Tama (2019) dan Sea & Noor (2022) menemukan bahwa debt covenant berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang Deslatu & Susanto (2018) dan Sari (2022) menemukan bahwa debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress yang diteliti oleh Inung et al. (2020) dan Loen (2021) menemukan adanya pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rahayu et al. (2018) dan Sholikhah & Suryani. (2020) yang menemukan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Andani & Nurhayati (2021) dan Hardiyanti et al. (2022) menemukan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Growth opportunity yang di teliti oleh El-Haq et al., (2019) dan Ursula & Adhivinna (2018) menemukan bahwa growth opportunity berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sea & Noor (2022) dan Hong & My (2024) menemukan bahwa growth opportunity berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Widiatmoko et al., (2020) dan Hardiyanti et al., (2022) menemukan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Adanya inkonsisten hasil penelitian mengenai pengaruh debt covenant, financial distress, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi menjadi sebab ditambahkan variabel moderating yaitu risiko litigasi. Risiko litigasi menjadi faktor eksternal sehingga mampu mendorong manajer untuk melaporkan keuangan pada perusahaan lebih konservatif dan dorongan manajer dalam menerapkan konservatisme akuntansi menjadi semakin kuat, apabila risiko ancaman litigasi

perusahaan relatif tinggi (Andani & Nurhayati, 2021). Di dukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2018) dan Sholikhah & Suryani (2020) bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Teori dan Pengembangan Hipotesis

Grand teori dalam penelitian ini yaitu teori sinyal dan teori akuntansi positif. Teori pesinyalan memiliki tujuan mengenai sinyal yang diberikan manajer dalam mengurangi adanya asimetri informasi Putri et al., (2021). Sehingga konservatisme akuntansi menjadi sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Teori akuntansi positif menjelaskan penerapan kebijakan yang paling tepat untuk perusahaan. Terdapat tiga hipotesis dalam teori ini, salah satunya debt covenant hipotesis yang menjelaskan bahwa semakin dekat perusahaan dengan perjanjian utang, maka perusahaan akan cenderung menerapkan akuntansi yang optimis.

Kontrak utang yang ditujukan untuk debitur dari kreditur dengan perjanjian yang telah disepakati di sebut debt covenant. Debt covenant diproksikan dengan rasio leverage yaitu DAR. Hipotesis debt covenant dalam akuntansi positif menjelaskan bahwa semakin tinggi pelanggaran atas perjanjian kredit utang manajer cenderung memilih akuntansi yang kurang konservatif. Hal ini dikarenakan manajer mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur dengan laba yang tinggi (Sea & Noor, 2022). Hipotesis ini didukung dengan penelitian (Nuraeni & Tama, 2019), (Iskandar & Sparta, 2019), dan (Haerani & Riyadi, 2023) yang menunjukkan bahwa debt covenant berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H1 : Debt covenant berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang disebut financial distress. Teori pesinyalan memberikan penjelasan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak eksternal. Menurut Scott (2012:476) dalam (Andani & Nurhayati, 2021) pemilihan kebijakan



akuntansi yang konservatif memberikan keyakinan manajer pada perusahaan di masa depan. Sehingga perusahaan dengan financial distress tinggi akan mendorong manajer meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan perusahaan dengan financial distress yang rendah mendorong manajer dalam menurunkan konservatisme akuntansi (Sulastri & Anna, 2018). Hipotesis ini didukung dengan penelitian Rahayu et al. (2018), Inung et al. (2020), Loen (2021), Pujiono et al. (2023) yang menemukan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : Financial distress berpengaruh positif dan signifikan konservatisme akuntansi

Kesempatan perusahaan dalam meningkatkan jumlah investasinya disebut dengan growth opportunity. Teori pesinyalan mengungkapkan bahwa manajemen berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya diminati investor. Growth opportunity diproksikan dengan sales growth. Semakin tinggi growth opportunity maka kebutuhan dana perusahaan akan semakin besar (Martika et al., 2021). Growth opportunity dapat menarik investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan, namun investor juga mempertimbangkan resiko yang akan terjadi. Sehingga dengan adanya konservatisme akuntansi, perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada pertumbuhan, namun perusahaan juga berhati-hati dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan kas. Hipotesis tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan El-Haq et al. (2019), Tazkiya & Sulastiningsih (2020) dan Martika et al. (2021) yang menemukan bahwa growth opportunity berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : Growth opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Kontrak utang yang ditujukan untuk debitur dari kreditur dengan perjanjian yang telah disepakati disebut debt covenant. Semakin tinggi pelanggaran atas perjanjian kredit utang manajer cenderung memilih akuntansi yang kurang konservatif. Hal ini dikarenakan manajer mampu

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur dengan laba yang tinggi.

Teori pesinyalan memberikan penjelasan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Risiko litigasi dapat muncul dari kreditur karena perusahaan tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati dalam perjanjian utang (Oktavia et al., 2018). Risiko litigasi merupakan faktor eksternal yang mendorong amanjer melaporkan keuangan menjadi konservatif. Oleh karena itu risiko litigasi diasumsikan mampu memperlemah pengaruh debt covenant. Sehingga adanya risiko litigasi akan memperkuat posisi kreditur dengan memberikan hukuman yang besar bagi manajemen apabila terjadi pelanggaran perjanjian hutang. Untuk memenuhi persyaratan hutang dan menghindari risiko litigasi, manajemen akan menerapkan akuntansi yang konservatif sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan baik sehingga perusahaan mampu memenuhi perjanjian hutang yang ditunjukkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui laba.

H4 : Risiko litigasi memperlemah pengaruh debt covenant terhadap konservatisme akuntansi

Financial distress merupakan tanda suatu perusahaan mengalami gejala kebangkrutan karena berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan dengan kesulitan keuangan akan cenderung diawasi oleh berbagai pihak khususnya kreditur dan investor. Oleh karena itu, semakin tinggi financial distress pada suatu perusahaan, maka hal ini dapat meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan.

Teori pesinyalan menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditur maupun investor. Keduanya dapat memperjuangkan hak-haknya dengan melakukan tuntutan hukum apabila mereka merasa dirugikan oleh tindakan perusahaan (Agustina et al., 2016). Risiko litigasi merupakan faktor eksternal yang mendorong manajer melaporkan keuangan menjadi konservatif. Oleh karena itu risiko litigasi diasumsikan



mampu memperlemah pengaruh financial distress. Sehingga adanya risiko litigasi diikuti dengan kondisi perusahaan mengalami financial distress , perusahaan akan semakin menerapkan konservatisme akuntansi sebagai sinyal untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

H5 : Risiko litigasi memperkuat pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi

Growth opportunity merupakan kesempatan tumbuh pada perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan cenderung menggunakan praktik akuntansi yang konservatif sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada pertumbuhan, tetapi perusahaan juga berhati-hati dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan kas perusahaan.

Teori pesinyalan menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak eksternal. Wisuandari & Putra (2018) menyatakan bahwa peraturan hukum yang berada di lingkungan akuntansi menuntut manajer semain cermat memilih praktik akuntansi supaya terhindar dari ancaman hukum. Risiko litigasi merupakan faktor eksternal yang mendorong manajer melaporkan keuangan menjadi konservatif. Oleh karena itu risiko litigasi diasumsikan mampu memperlemah pengaruh growth opportunity. Perusahaan dengan risiko litigasi tinggi diikuti dengan growth opportunity yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan penerapan konservatisme sebagai sinyal kepada pihak eksternal bahwa laporan keuangan perusahaan berkualitas. Ini dikarenakan perusahaan yang sedang tumbuh akan melakukan ekspansi dan mengadakan perjanjian kontrak yang menimbulkan risiko litigasi.

H6 : Risiko Litigasi memperkuat pengaruh growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi

Metode

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 berjumlah 76 perusahaan menjadi populasi dalam

penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 44 perusahaan dengan unit analisis akhir disebanyak 114. Kriteria pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
Populasi		76
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut tahun 2020-2022	(27)	49
Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2020-2022	(5)	44
Jumlah Sampel		44
Tahun Pengamatan		3
Unit Analisis		132
Data Outlier		18
Unit Analisis Akhir		114

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pertambangan dari situs resmi masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data terkait *debt covenant*, *financial distress*, *growth opportunity*, dan risiko litigasi. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
Konservatisme Akuntansi	Konservatisme akuntansi adalah pelaporan keuangan yang hati-hati dengan menunda pengakuan laba sebelum direalisasikan dan segera mengakui	$Market\ to\ Book\ (MTB) = \frac{market\ value\ of\ common\ equity}{book\ value\ of\ common\ equity}$ (Alves, 2019)



Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
	potensi kerugian (Agustina et al., 2023)	
<i>Debt Covenant</i>	Debt covenant adalah kontrak utang yang ditujukan pada debitur oleh kreditur dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dana yang disertai perjanjian yang telah disepakati dalam pengembalian pinjaman tersebut (Iskandar & Sparta, 2019)	$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Asset}$ (Iskandar & Sparta, 2019)
<i>Financial Distress</i>	Financial distress adalah kondisi yang menandakan bahwa keuangan perusahaan sedang bermasalah atau sedang mengalami kesulitan keuangan (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018)	$Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$ Keterangan : X1 = Modal Kerja/Total Aset X2 = Laba Ditahan/Total Aset X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset X4 = Ekuitas/Total Kewajiban X5 = Penjualan/Total Aset (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018)
<i>Growth Opportunity</i>	<i>Growth Opportunity</i> adalah gambaran pertumbuhan perusahaan dilihat dari periode saat ini dibandingkan dengan periode. (Rahayu et al., 2018)	$= \frac{Sales\ Growth}{Sales\ (t - 1)}$ (Rahayu et al., 2018)
Risiko Litigasi	Risiko Litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang dirugikan (Sulastiningsih & Husna, 2017)	$= \frac{Asset\ Growth}{Asset\ (t - 1)}$ (Sulastiningsih & Husna, 2017)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Analisis statistik deskriptif dan inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu data adalah dengan melihat rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan kerangka berpikir. Analisis statistik inferensial terdiri dari uji analisis regresi moderasi (MRA), uji signifikansi parsial dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada persamaan 1. Untuk menguji persamaan 2 nilai DC_RL, FD_RL, GO_RL adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta DC + \beta FD + \beta GO + \beta RL + e \dots\dots\dots 1$$

$$KA = \alpha + \beta DC + \beta FD + \beta GO + \beta DC_RL + \beta FD_RL + \beta GO_RL + e \dots\dots\dots 2$$

- KA : Konservatisme akuntansi
- α : Konstan
- β : Koefisien Regresi
- DC : Debt Covenant
- FD : Financial Distress
- GO : Growth Opportunity
- RL : Risiko Litigasi
- e : Error

Hasil

Tabel 3 menunjukkan temuan analisis statistik deskriptif penelitian ini. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean KA, DC, dan FD lebih besar dari standar deviasinya yang berarti variabel tersebut memiliki tingkat sebaran data yang kecil, sedangkan GO dan RL memiliki nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat sebaran data yang besar.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	KA	DC	FD	GO	RL
--	----	----	----	----	----

Mean	1.123538	0.510929	1.887844	0.199852	0.092023
Median	1.124731	0.502859	1.684734	0.065314	0.044986
Maximum	1.996237	2.870263	6.700083	2.033040	1.355464
Minimum	0.514855	0.012713	-4.139429	-1.000000	-0.998949
Std. Dev.	0.376412	0.349465	1.836482	0.603867	0.308563
Observations	114	114	114	114	114

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Analisis Regresi Data Panel

Estimasi model merupakan tahap yang wajib dilakukan dalam regresi data panel, tahap ini bertujuan menentukan model regresi terbaik antara tiga model yang tersedia. Ketiga estimasi model regresi antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi model regresi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.727622	0.103010	7.063584	0.0000
DC	0.400152	0.124968	3.202036	0.0018
FD	0.091414	0.026030	3.511890	0.0007
GO	-0.074816	0.072829	-1.027271	0.3066
DC_RL	-1.481338	0.748966	-1.977844	0.0505
FD_RL	0.007419	0.109070	0.068019	0.9459
GO_RL	0.157768	0.160955	0.980201	0.3292
RL	0.526550	0.539487	0.976020	0.3313

$$\text{Adj}R^2 = 0.157287, F = 4.012960$$

Tabel 5. Hasil FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.864558	0.104289	8.289982	0.0000
DC	0.237496	0.152466	1.557703	0.1242
FD	0.079689	0.035786	2.226812	0.0294
GO	-0.052958	0.066108	-0.801089	0.4260
DC_RL	-1.547460	0.770075	-2.009493	0.0486
FD_RL	-0.178847	0.106763	-1.675175	0.0987
GO_RL	0.109333	0.148870	0.734418	0.4653
RL	1.033049	0.545340	1.894321	0.0626

$$\text{Adj}R^2 = 0.588259, F = 4.363418$$

Tabel 6. Hasil REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.808660	0.097903	8.259825	0.0000
DC	0.322252	0.115436	2.791615	0.0062
FD	0.085134	0.025287	3.366734	0.0011
GO	-0.068826	0.059859	-1.149803	0.2528
DC_RL	-1.420601	0.653924	-2.172424	0.0321
FD_RL	-0.087517	0.092647	-0.944631	0.3470
GO_RL	0.131968	0.135612	0.973128	0.3327
RL	0.748279	0.462131	1.619191	0.1084

$$\text{Adj}R^2 = 0.079536, F = 2.394886$$

Tabel 7. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.43146 (0.0000)	0.493421 (0.4824)	17.92488 (0.0000)

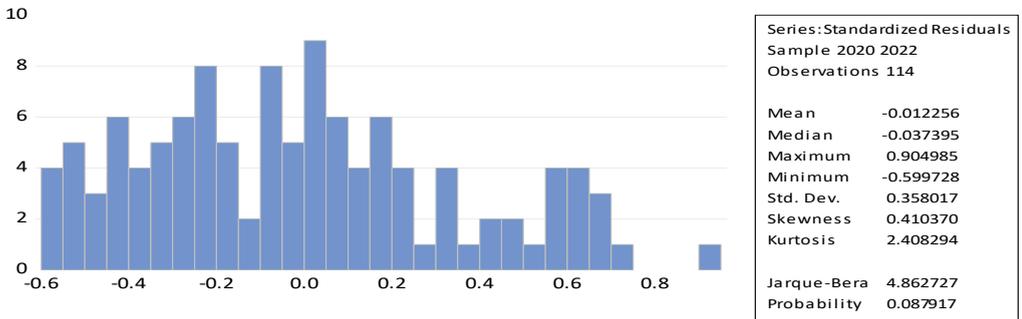
Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Catatan : model terbaik dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan probability sebesar 0.087917, dimana nilai tersebut > 0.05 berarti data berdistribusi normal. Gambar 1 menyajikan hasil uji normalitas.

Gambar 1. Uji Normalitas





Sumber : data sekunder diolah, 2024

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinieritas, uji ini untuk memastikan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 8. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel independen dibawah nilai yang telah ditentukan yaitu 0.85. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi data panel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

	DC	FD	GO	RL
DC	1.000000	-0.542599	-0.129767	-0.202511
FD	-0.542599	1.000000	0.370246	0.406190
GO	-0.129767	0.370246	1.000000	0.586447
RL	-0.202511	0.406190	0.586447	1.000000

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan variabel moderating risiko litigasi, oleh karena itu pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperlukan untuk mengetahui bagaimana peran risiko litigasi dalam memoderasi hubungan *debt covenant*, *financial distress*, dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 9. Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.808660	0.097903	8.259825	0.0000
DC	0.322252	0.115436	2.791615	0.0062
FD	0.085134	0.025287	3.366734	0.0011
GO	-0.068826	0.059859	-1.149803	0.2528
RL	0.748279	0.462131	1.619191	0.1084

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DC_RL	-1.420601	0.653924	-2.172424	0.0321
FD_RL	-0.087517	0.092647	-0.944631	0.3470
GO_RL	0.131968	0.135612	0.973128	0.3327

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 10. Ringkasan Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Sig.	Hasil
1.	H1	<i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi	0.322252	0.0062	Ditolak
2.	H2	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	0.085134	0.0011	Diterima
3.	H3	<i>Growth opportunity</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	-0.068826	0.2528	Ditolak
4.	H4	Risiko litigasi memperlemah pengaruh <i>debt covenant</i> terhadap konservatisme akuntansi	-1.420601	0.0321	Diterima
5.	H5	Risiko litigasi memperkuat pengaruh <i>financial distress</i> terhadap konservatisme akuntansi	-0.087517	0.3470	Ditolak
6.	H6	Risiko litigasi memperkuat pengaruh <i>growth opportunity</i> terhadap konservatisme akuntansi	0.131968	0.3327	Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan *debt covenant* yang diukur dengan proksi DAR berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi 0.0062 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 dan nilai koefisien sebesar 0.322252 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan apabila kondisi hutang perusahaan tinggi maka penerapan akuntansi juga tinggi. Semakin tingginya tingkat *debt covenant* perusahaan, maka kreditur akan semakin ketat dalam melakukan pengawasan terhadap keuangan perusahaan. Tingginya tingkat hutang akan membuat

perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018). Sehingga dengan melakukan penerapan konservatisme akuntansi perusahaan mampu menunjukkan transparansi sehingga kepercayaan kreditur meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *debt covenant* tinggi diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi yang tinggi dan sebaliknya. Bukti perusahaan tersebut ditunjukkan pada PT Ratu Prabu Energi Tbk tahun 2021 dengan rasio *debt covenant* 1.1528 serta rasio konservatisme akuntansi 1.9962. Kemudian pada PT Ginting Jaya Energi Tbk tahun 2021 rasio *debt covenant* 0.2155 dan rasio konservatisme akuntansi sebesar 0.5703. Penelitian ini mendukung penelitian Abdurrahman et al. (2020) dan Hardiyanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi 0.0011 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 dan koefisien sebesar 0.085134 sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini sejalan dengan teori pesinyalan. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, asimetri informasi meningkat antara pihak yang berkepentingan. Sehingga perusahaan akan melakukan penerapan konservatisme akuntansi sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu melaporkan informasi keuangan secara transparan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengambil risiko tinggi serta fokus pada stabilitas keuangan jangka panjang

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *financial distress* tinggi diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi yang tinggi dan sebaliknya. Bukti perusahaan tersebut ditunjukkan pada PT Baramulti Suksessarana Tbk dengan rasio *financial distress* 5.76 serta rasio konservatisme akuntansi 1.80. Kemudian pada PT Apexindo Pratama Duta dengan rasio *financial distress* -0.85 dan rasio konservatisme akuntansi sebesar 0.70. Penelitian ini mendukung penelitian Rahayu et al. (2018), Inung et al. (2020), Tazkiya & Sulastiningsih (2020) dan Loen (2021).

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi 0.2528 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 dan koefisien sebesar -0.068826 sehingga hipotesis ditolak. Temuan pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori pesinyalan dalam menjelaskan pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak mengurangi laba (Yusnaini et al., 2019). Oleh karena itu perusahaan cenderung fokus untuk meningkatkan nilai perusahaan dan perkembangan melalui peningkatan penjualan dibandingkan melakukan penerapan konservatisme akuntansi

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *growth opportunity* tinggi tidak selalu diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi yang tinggi. Bukti tersebut ditunjukkan pada PT Bayan Resource Tbk dengan rasio *growth opportunity* sebesar 1.06 dan rasio konservatisme akuntansi sebesar 1.84. Kemudian pada PT Dian Santosa Tbk rasio *growth opportunity* sebesar 2.03 sedangkan rasio konservatisme akuntansi sebesar 0.80. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sea & Noor (2022) dan Haerani & Riyadi (2023) yang menemukan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko Litigasi Memoderasi Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa risiko litigasi memperlemah pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi hipotesis setelah adanya moderasi sebesar 0.0321 dan koefisien sebesar -1.420601 yang menunjukkan kearah negatif. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai koefisien setelah adanya interaksi menunjukkan arah yang berbeda. Oleh karena itu hipotesis keempat diterima.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pesinyalan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak luar. Risiko litigasi mampu mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Risiko litigasi dapat memperkuat posisi kreditur dengan memberikan hukuman kepada perusahaan apabila melanggar perjanjian hutang. Sehingga dengan adanya risiko litigasi manajer akan



semakin tertekan dan memilih menerapkan akuntansi yang kurang konservatif untuk meningkatkan kepercayaan kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi perjanjian hutang.

Risiko Litigasi Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi hipotesis setelah adanya moderasi sebesar 0.3470 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar -0.08751. Sehingga dapat dilihat bahwa risiko litigasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu hipotesis kelima ditolak.

Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teori pesinyalan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak luar. Hal ini dikarenakan risiko litigasi pada perusahaan pertambangan cenderung rendah, sehingga risiko litigasi tidak dianggap sebagai ancaman bagi perusahaan. Sehingga risiko litigasi tidak mampu mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi walaupun perusahaan dalam keadaan *financial distress*. Perusahaan dengan kondisi *financial distress* cenderung mengambil tindakan untuk menangani kesulitan keuangan dengan cara meningkatkan pendapatan dari pada melakukan penerapan konservatisme akuntansi.

Risiko Litigasi Memoderasi Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak mampu memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi hipotesis setelah adanya moderasi sebesar 0.3327 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar 0.1319. Sehingga dapat dilihat bahwa risiko litigasi tidak mampu memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu hipotesis keenam ditolak.

Temuan ini penelitian ini tidak sesuai dengan teori pesinyalan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak luar. Hal ini dikarenakan risiko litigasi pada perusahaan

pertambahan cenderung rendah, sehingga risiko litigasi tidak dianggap sebagai ancaman bagi perusahaan. Sehingga risiko litigasi tidak mampu mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi ketika perusahaan dalam *growth opportunity*. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan lebih fokus pada peningkatan pertumbuhan untuk menarik investor jika dibandingkan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi

Kesimpulan

Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dengan risiko litigasi sebagai variabel moderating untuk menyelidiki pengaruh *debt covenant*, *financial distress*, *growth opportunity*. Penelitian ini menemukan bahwa *debt covenant* dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi memperlemah pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan risiko litigasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil tersebut Perusahaan yang sedang berada dalam kesulitan keuangan tidak perlu melakukan manipulasi laba untuk menutupi kondisi tersebut. Selain itu Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan laba pada perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risiko litigasi memperlemah pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil tersebut perusahaan diharapkan mampu meminimalisir risiko litigasi perusahaan dengan cara melakukan peningkatan dalam menganalisis dan memitigasi risiko litigasi

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan antara lain meningkatkan nilai *adjusted R-square* dengan cara menambah variabel diluar model penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memandang pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dengan perspektif teori pesinyalan. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perluasan populasi menggunakan bidang industri lain, sehingga mampu mendapatkan hasil generalisasi penelitian.



Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. P., Mohamad, S., Keong, O. C., & Ehsanullah, S. (2020). Debt covenants and accounting conservatism. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 537–545. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p537>
- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2023). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Opportunity Set, and Capital Intensity on Accounting Conservatism with Political Connections as A Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i1.63340>
- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4392>
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 206–224.
- Budiandru, Habsari, S., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3, 232–247.
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Litigation, Tax, Political Cost dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 14(2), 137–151. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i2.275>
- Efendi, R. A., & Handayani, S. (2021). The Effect of Probability, Firm Size, and Financial Distress on The Application of Accounting Conservatism. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 47–60. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15876>
- El-Haq, Z. N., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Haerani, J., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Grwoth Opportunity, Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2, 232–251.

- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period (2017-2019). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 31, Issue 1). <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1647>
- Hong, N. T. P., & My, P. T. T. (2024). Effects of Financial Characteristics on Accounting Conservatism of Listed Companies in Vietnam Stock Exchange. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289199>
- Inung, W., Natali, Y., & Farid, A. (2020). Determinant Analysis In Accounting Conservatism. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 108(12), 19–26. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-12.03>
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 47–61. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>
- Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. In *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* (Vol. 12).
- Mumayyiz, N., & Cahyaningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 3. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Oktavia, M., Sinambela, E., & Spica Almilia, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(Oktober), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Pujiono, Radityo, E., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). An overview fair play regulation in England premier league: Accounting information for leverage and financial distress to conservatism. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164996>



- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rahayu, S., Kusmuriyanto, Kiswanto, & Gunawan, D. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 3(10), 180. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Sari, A. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Ukuan Perusahaan, dan Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 286–300. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/13881/5544>
- Sea, M. Y., & Noor, A. (2022). Pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 586–597. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11554>
- Sholikhah, R., & Suryani, A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Solichah, N., & Fachrurrozie. (2019). Accounting Analysis Journal Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>
- Sugiarto, H., & Fachrurrozie. (2018). Accounting Analysis Journal The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.20433>
- Sulastiningsih, & Husna, J. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(1), 110–125. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.233>
- Sulastri, S., & Anna, Y. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58–68. <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JAhttp://dx.doi.org/10.24217>
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi

- (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 28(1), 13-34.
- Ursula, E., & Adhivinna, V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6.
- Widiatmoko, J., Indarti, M., & Agustin, C. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 2541-5204. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3522>
- Wisuandari, N. K. P., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1521. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p27>
- Yulianti, A., & Nursiam. (2022). The Effect Of Profitability, Leverage, Company Size And Managerial Ownership On Accounting Conservatism (Empirical Study of Manufacturing Firms Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020). *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Yusnaini, Maksum, A., & Tarmizi, HB. (2019). THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, LITIGATION RISK, AND GROWTH OPPORTUNITIES ON ACCOUNTING CONSERVATISM WITH LEVERAGE AS MODERING IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Public Budgeting, Accounting, and Finance*, 1-13.

